

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran agama Islam ialah tuntunan yang mendasar dan sangat penting bertujuan untuk mengatur sikap dan perilaku setiap manusia, khususnya umat Islam, di dunia dan akhirat.¹ Mengimani Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang wajib kita percaya. Al-Qur'an ialah puncak dan penutup wahyu dari Allah yang ditujukan untuk manusia, dan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah Q.S Al-'Alaq (96) ayat 1-5 yang bunyinya adalah:²

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Allah memilih nama Al-Qur'an, yang memiliki "bacaan yang sempurna", karena tidak ada bacaan lain sejak manusia menemukan tulisan lima ribu tahun yang lalu yang dapat dibandingkan dengan Al-Qur'an, yang merupakan bacaan yang mulia dan sempurna.

Menurut istilah yang disepakati oleh para ulama, makna Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan menjadi "ringkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) melalui perantara malaikat Jibril AS, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kami adalah mutawatir, dan

¹ Yahya Bin Muhammad Abdur Rozak, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azam, 2004), 19.

² Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 29.

orang yang membacanya dianggap ibadah.” Al-Qur'an dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas”.³

Al Qur'an adalah firman Allah yang sebenarnya, ayat-ayatnya akan selalu benar. Karena Al-Qur'an tidak menceritakan peristiwa masa lalu yang telah berakhir. Tetapi itu merupakan hukum Allah SWT yang berlaku untuk semua manusia dan peristiwa. Bahkan jika mereka tidak mengerti Al-Qur'an, tetapi mereka membacanya akan tetap terhitung ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, Allah akan menambah pahalanya jika orang yang membaca Al-Qur'an juga mampu memahami apa yang ia baca.⁴

Kita sebagai orang Islam diwajibkan untuk memperoleh semua pengetahuan yang memiliki manfaat yang dapat meningkatkan kehidupan. Sebagaimana kita mempelajari Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah salah satu cara untuk mempelajarinya. Jika kita menghafalkan Al-Qur'an, kita tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan tentangnya, tetapi kita juga akan menjaga keberadaan dan kebenarannya, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, dan para ulama sebelumnya.

Al-Qur'an harus dihafalkan secara utuh agar dianggap sebagai bentuk hafalan. Ini mencakup semua materi ayat detail bagian-bagiannya seperti makhroj, waqaf, dan sebagainya. Ajaran Islam berpandangan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah jika dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk mencari keridhaan

³ Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-qur'an”, dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 Januari 2014, 33.

⁴ Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 185.

Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan mengagumkan. Fardhu *kifayah* adalah hukum menghafal Al-Qur'an menurut para ulama. Artinya, setiap orang akan berdosa jika masyarakat tidak menghafal Al-Qur'an. Namun, kewajiban dalam masyarakat akan gugur jika salah satunya telah menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an bukan tidak mungkin dilakukan oleh seseorang, justru sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah. Allah SWT telah menjanjikan kepada umat Islam yang mau meneladani bahwa Al-Qur'an itu mudah dihafal.⁵ Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Sebelum pembelajaran lain, begitu mulianya seseorang jika sudah hafal Al-Qur'an sejak kecil. Generasi umat Islam yang *Qur'ani*, yaitu mereka yang hidup dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik secara lisan ataupun fisik, yang menggambarkan salah satu tujuan menghafal Al-Qur'an. Gelar khusus "*ahlullah*" atau keluarga Allah SWT di bumi, akan diberi kepada mereka yang menghafal Al-Qur'an.⁶

Dengan menghafal dan mempelajari Alquran, pendidikan nasional berupaya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁵ Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an : Tajwid, Tahfizh dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 190.

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 13.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman.⁷

Pendidikan Al-Qur'an di sekolah merupakan pengimbang pengetahuan umum. Peserta belajar tentang cara melafalkan dan mengingat Al-Qur'an, serta membaca dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid. Dalam hal menghafal Al-Qur'an dan proses pembelajaran, langkah-langkahnya sama dengan metode pembelajaran lainnya, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, mengetahui metode yang mudah untuk menghafal juga sangat penting. Saat ini banyak sekali ragam cara untuk menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan prasyarat yang sangat penting untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an. Tanpa strategi, jalan yang akan ditempuh tidak akan ideal, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Jika metode digunakan dengan benar, maka dapat menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, disarankan bagi para guru untuk menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga bisa digunakan sebagai sarana yang efektif dalam mencapai tujuan

⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 203.

belajar.⁸ Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Wafa.

Dengan menggunakan lagu hijaz yang disediakan metode Wafa, metode tersebut membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Selama proses pembelajaran, metode Wafa berpotensi menumbuhkan rasa kebersamaan. Di samping interaksi antara peserta didik dan guru, terjadi juga interaksi sosial antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Pembelajaran Wafa dilaksanakan dengan memanfaatkan otak kanan secara optimal. Banyak dari kita yang belum menyadari betapa luar biasanya kemampuan otak kanan yang dimiliki. Kebanyakan guru terbiasa menggunakan otak kiri yang cenderung kaku, sistematis, dan logis, sehingga menyulitkan peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan. Namun, apabila otak kanan dapat diaktifkan secara maksimal, seseorang akan menjadi sangat fleksibel, kreatif, inovatif, dan imajinatif.⁹

Dikarenakan ada banyak institusi pendidikan yang mengadakan program *Tahfidzul Qur'an*, dari pondok pesantren hingga pendidikan nonformal, banyak lembaga di Indonesia juga mengadakan program *Tahfidzul Qur'an* di pendidikan formal. Salah satu contohnya adalah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), yang merupakan salah satu dari sedikit lembaga pendidikan formal yang juga menawarkan pembelajaran Al-Qur'an, termasuk program menghafal Al-Qur'an.

⁸ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 49.

⁹ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama: 2017), 6.

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Dhia El Widad merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *Tahfidzul Qur'an* dan terkenal karena keunggulan program *tahfidz*nya. SDIT Dhia El Widad berlokasi di daerah Tanah Bumbu, tepatnya di Jl. Sebamban 1 Blok A, Desa Sari Mulya, Kecamatan Sungai Loban. Dalam program *tahfidz* di SDIT Dhia El Widad mereka menggunakan metode Wafa dengan memakai nada hijaz. Terkait penggunaan metode Wafa tersebut sebelumnya mereka menggunakan metode *Iqra'*. Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi pergantian metode *Iqra'* ke metode Wafa adalah permintaan dari pihak orangtua peserta didik. Kemudian karena metode Wafa merupakan salah satu sistem pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang komprehensif. Metode Wafa juga merupakan pendekatan baru untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Ini menggunakan otak kiri dan kanan secara maksimal dengan cara yang menyenangkan, membuat belajar menjadi menyenangkan dan dapat mengingat hafalan dalam waktu jangka panjang (*long term*). Pada metode Wafa ini disetiap kali pertemuan guru mengajak peserta didik untuk *muraja'ah* terlebih dahulu sebelum melakukan setoran hafalan, khususnya pada kelas 1.

Hal menarik lainnya adalah target pencapai hafalan pada siswa SDIT Dhia El Widad adalah 2 juz. Seperti yang dikatakan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada saat wawancara:

“Jadi untuk siswa lulusan dari SDIT Dhia El Widad minimal harus hafal 2 juz. Bahkan dari kelas 1-6 memiliki target hafalan masing-masing. Adapun target pencapain hafalan Al-Qur'an saat duduk di kelas 4 adalah Q.S. An-Naziat, Q.S. An-Naba, Abasa', dan Q.S. At-Takwir. Sedangkan pada kelas 5 target hafalannya adalah Q.S. Al-Infithar, Q.S. Al-Muthaffifin, dan Q.S. Al-Insyiqaq. Serta target hafalan kelas 6 adalah Q.S. Al-Mursalat, Q.S. Al-Qalam, Q.S. Al-Mulk dan ujian *munaqasyah* juz 29. Selain itu terdapat

siswa terbaik dari kelas 1 sampai kelas 5 yang dipilih untuk mengikuti *munaqasyah* juz 30”.¹⁰

Berdasarkan alasan-alasan di atas dan wawancara yang penulis peroleh dari koordinator pembelajaran Al-Qur’an SDIT Dhia El Widad, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Wafa Di SDIT Dhia El Widad”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman dan penafsiran yang salah atas penelitian ini, penulis menegaskan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang terdiri dari beberapa komponen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud adalah menghafal Al-Qur’an juz 29 dan 30 dengan metode Wafa

3. Metode Wafa

Metode Wafa merupakan suatu cara belajar Al-Qur'an yang didasarkan pada aktivitas otak kanan. Melalui pemanfaatan otak kanan secara maksimal, teknik ini memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang bagaimana

¹⁰ Wawancara terbuka dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur’an, 22 Februari 202.

membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, teknik dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan sangatlah lengkap, menyenangkan, serta membutuhkan daya hafalan yang tahan lama yang memanfaatkan kekuatan otak kanan.¹¹

Jadi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa adalah suatu proses mengingat bacaan atau ayat Al-Qur'an juz 29 dan 30 dengan memaksimalkan otak kanan. Bisa dengan bantuan alat peraga berupa buku besar Wafa, audio visual dan lain sebagainya. Metode Wafa tersebut diterapkan di SDIT Dhia El Widad dengan alasan dapat membantu peserta didik untuk mempunyai hafalan dalam waktu jangka panjang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pembahasan pada latar belakang mengenai proses pembelajaran, maka penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad?

¹¹ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), 1.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Dhia El Widad.

E. Signifikansi Penelitian

Berikut ini adalah kegunaan atau manfaat yang diharapkan penulis pada penelitian ini:

1. Secara teoritis

Harapannya pada temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru, terutama pada bidang pendidikan serta cara menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang metode Wafa untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis dan pembaca bagaimana penerapan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang menjadikan dasar penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penerapan metode dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
2. Penggunaan metode Wafa di SDIT El Widad untuk memudahkan peserta didik dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan observasi dan menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka untuk penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah:

1. "Efektivitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa" skripsi yang ditulis oleh Siti Rubayyi Tussadia, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode Wafa dalam pembelajaran Al-

Qur'an di SDIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan subjek penelitian.¹²

2. "Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahilang" yang ditulis oleh Beri Prima, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Koordinator pembelajaran Al-Qur'an, guru Al-Qur'an, dan peserta didik SDIT Dhia El Widad. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis melakukan fokus penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa. Sedangkan skripsi saudara Beri Prima terfokus pada strategi guru dalam menggunakan metode Wafa untuk siswa kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahilang.¹³
3. "Efektivitas Metode *Muraja'ah* terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Sisa Kelas 5 SD Islam Terpadu Al Khair Barabai" yang ditulis oleh Novita Rizqi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru

¹² Siti Rubayyi Tussadia, "Efektivitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa", 2018, 7.

¹³ Beri Prima, "Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahilang", 2021, 6.

Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*). Skripsi tersebut ingin mengukur keefektifan metode *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan penulis yaitu ingin mengetahui pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilengkapi dengan garis besar penyusunannya agar lebih mudah dipahami secara keseluruhan. Garis besarnya dipecah menjadi V (lima) bab pembahasan yang menjadi pedoman penulisan laporan penelitian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang berisi Pengertian Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, dan Pengertian Metode Wafa.

¹⁴ Novita Rizqi, "Efektivitas Metode *Muraja'ah* terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Sisa Kelas 5 SD Islam Terpadu Al Khair Barabai", 2020, 5.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.